
Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi Kreatif pada Narapidana di Lapas Pancur Batu, Medan

Tan Kim Hek¹⁾, Petrus Gani²⁾, Andriasan Sudarso³⁾, Mipo⁴⁾ Gomal Juni Yanris⁵⁾

¹⁾ Universitas Mahkota Trikom Unggul, ^{2, 3, 4)} Universitas IBBI, ⁵⁾ Universitas Labuhan Batu

¹⁾ tankimhek@gmail.com, ²⁾ petrusgani.ibbi@gmail.com, ³⁾ andriasans@gmail.com,

⁴⁾ mipo.ibbi@gmail.com, ⁵⁾ gomaljunianris@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter di Lapas merupakan upaya pemenuhan hak dan kewajiban dalam membina narapidana untuk mendapatkan pembinaan, pendidikan dan pengajaran seperti yang termaktub dalam UU No 22 Tahun 2022 yang mengatur mengenai Sistem Pemasyarakatan sebagai sebuah sistem perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan dilaksanakan melalui fungsi pemasyarakatan yang meliputi pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, selanjutnya sebagai upaya pemenuhan hak seseorang untuk mendapatkan pendidikan dan hidup layak kelak ketika telah kembali ke masyarakat. Tujuan pembinaan/pelatihan atau penerapan pendidikan karakter di Lapas adalah agar warga binaan menjadi manusia seutuhnya, bertaqwa dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Disamping itu warga binaan dilapas juga diberi ketrampilan yang berbasis teknologi kreatif dibidang industri, elektronik, otomotif, produksi tekstil pertukangan pembuatan kue dan lainnya. Melalui Penyuluhan yang diberikan oleh Universitas Trikom Mahkota Unggul, IBBI dan Labuhan Batu maka disarankan kepada ketua pembina Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur agar memiliki pasar elektronik atau (e-commerce) yaitu marketplace Shopee dan Tokopedia, sehingga dengan adanya e-commerce tersebut merupakan salah satu media untuk jual-beli produk hasil karya dari warga binaan pemasyarakatan Lapas Pancur Batu, Medan. Produk yang dijual di market place ini merupakan upaya mendekatkan produk hasil karya unggulan warga binaan pemasyarakatan ke masyarakat berbagai lapisan dan masyarakat luar yang ingin memiliki produk dari hasil buah karya tangan kreatif warga binaan pemasyarakatan ini pun juga akan diberi berbagai kemudahan; yakni tinggal mengakses dan klik market place Shopee dan Tokopedia Lapas Pancur Batu saja, Oleh karenanya, teknologi kreatif dapat berperan sebagai pencipta nilai dan memberikan nilai tambah, sehingga dapat membentuk moral dan melatih kemampuan individu para narapidana secara mandiri dan terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik dimasa depan

Keywords: Pendidikan; Karakter; kreatif; narapidana; e- commerce

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ini dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan keajegan sikap baik yang dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. Pendidikan karakter adalah pengetahuan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik untuk penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik [1]. Pendidikan karakter akan memupuk watak yang bertujuan memupuk kemampuan seseorang untuk melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan baik dan buruk, memelihara hal yang baik, serta mewujudkan kebaikan ini dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati [1]. Menurut [2], pendidikan karakter di lingkungan Lapas agar para narapidana kelas IIA menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik dan toleran Internalisasi pembentukan karakter juga dapat diimplementasikan dalam pelatihan lapas, yang tujuannya adalah agar narapidana memiliki karakter yang sesuai untuk digunakan sehari-hari setelah keluar dari penjara. Melalui proses pendidikan, walaupun pendidikan dalam hal ini tentu saja tidak selalu berkaitan dengan sekolah atau pendidikan formal, namun ada juga jalur pendidikan lain seperti Pendidikan nonformal, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License.

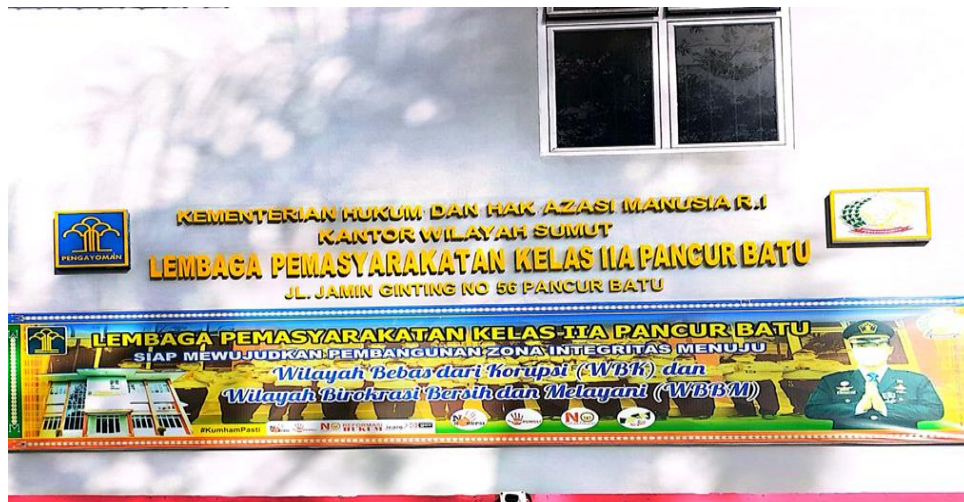
berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan pertemuan taklim dan lembaga pendidikan sejenis. Menurut [2], bahwa pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga menjadi masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab, untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri individu harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya [3]. Proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, serta berbagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya lain yang merupakan bagian dari nilai suatu peradaban [4]. Sifat konsumtif, hedonis, dan ketergantungan terhadap suatu budaya tertentu menjadi fenomena baru bagi generasi muda, model dan cara berpakaian yang tidak sesuai dengan harkat martabat bangsa Indonesia, pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata krama merajalela di mana-mana, semakin terkikisnya nilai kekeluargaan dan gotong royong merupakan contoh dari pengaruh negatif globalisasi [5]. Pendidikan karakter di Lapas merupakan upaya pemenuhan hak dan kewajiban dalam membina narapidana untuk mendapatkan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran seperti yang termaktub dalam [6], ini mengatur mengenai Sistem Pemasarakatan sebagai sebuah sistem perlakuan terhadap tahanan, anak, dan warga binaan dilaksanakan melalui fungsi pemasarakatan yang meliputi pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, selanjutnya sebagai upaya pemenuhan hak seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan karakter yang dilakukan untuk para narapidana terbagi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal, pendidikan formal berkaitan dengan pendidikan pada umum yang diterapkan untuk para narapidana agar memiliki karakter yang sesuai untuk digunakan sehari-hari setelah keluar dari penjara sedangkan pendidikan nonformal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, pelatihan keterampilan dan kejuruan, pendidikan gender dan pendidikan lainnya [7]. Agar pemerataan pendidikan dapat terlaksana dengan baik maka di Lapas/Rutan seharusnya juga menerima narapidana yang putus sekolah karena sedang dalam masa penahanan praperadilan dalam kasus pidana [8]. Selain pendidikan karakter pengenalan terhadap teknologi kreatif perlu dikembangkan bagi para narapidana, guna menciptakan ketrampilan atau kecakapan yang dimiliki agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, hal ini tentu sangat membantu para narapidana agar ketika mereka telah selesai masa tahanan dan kembali ke masyarakat mereka dapat melangsungkan kehidupan mereka. Dalam penyuluhan ini kami tim dari Universitas Mahkota Trikom Unggul, Universitas IBBI dan Universitas Labuhan batu menyarankan dan menyuluhkan kepada ketua pembina dilapas Pancur Batu, Medan agar memiliki pasar elektronik atau (e-commerce) yaitu marketplace Shopee dan Tokopedia, sehingga dengan adanya e-commerce tersebut merupakan salah satu media untuk jual-beli produk hasil karya dari warga binaan pemasarakatan Lapas Pancur Batu, Medan. Produk yang dijual di market place ini merupakan upaya mendekatkan produk hasil karya unggulan warga binaan pemasarakatan ke masyarakat berbagai lapisan dan masyarakat luar yang ingin memiliki produk dari hasil buah karya tangan kreatif warga binaan pemasarakatan ini pun juga akan diberi berbagai kemudahan; yakni tinggal mengakses dan klik market place Shopee dan Tokopedia Lapas Pancur Batu saja. Dalam teknologi kreatif ini terdapat isi gagasan, seni, inovasi teknologi, kekayaan intelektual yang cukup besar potensinya. Oleh karenanya, teknologi kreatif dapat berperan sebagai pencipta nilai dan memberikan nilai tambah, sehingga dapat membentuk moral dan melatih kemampuan individu para narapidana secara mandiri dan terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik dimasa depan [9]. Manfaat kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Mahkota Trikom Unggul, Universitas IBBI dan Universitas Labuhan batu adalah: 1 Memperbaiki karakter yang telah sempat salah ditanamkan sejak dini, guna kembali lagi menjadi pribadi berakhlak dan bermoral pancasila serta menguatkan identitas individu dalam masyarakat khususnya para narapidana kelas IIA di masa didepan 2. Sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial maka Universitas Mahkota Trikom Unggul, Universitas IBBI dan Universitas Labuhan Batu turut serta dalam memberikan penyuluhan dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai pembentuk kepedulian bagi para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan yang bertujuan menjadikan mereka sebagai bangsa Indonesia yang berkarakter 3. Penyuluhan kepada ketua pembina lapas agar dapat menerapkan teknologi kreatif yaitu memiliki pasar elektronik atau (e-

commerce) yaitu marketplace Shopee dan Tokopedia, sebagai wadah untuk menjual barang yang dihasilkan oleh para narapidana.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pengetahuan moral, tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus Pendidikan karakter diajarkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu, seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri [12]. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter sangatlah penting, beberapa di antaranya [13]: a) Membentuk akhlak mulia: Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia pada generasi penerus. Dengan memiliki nilai-nilai moral yang kuat, individu lebih cenderung membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab. b) Mengatasi tantangan moral: Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan godaan, individu yang memiliki pendidikan karakter yang baik lebih mampu mengatasi tantangan moral dan menjaga integritas mereka. c) Membentuk pemimpin berkualitas: Pendidikan karakter membantu menghasilkan pemimpin berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepemimpinan yang baik, empati, dan etika yang kuat. d) Mempersiapkan untuk kehidupan dewasa: Akhirnya, pendidikan karakter membantu individu mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa. Mereka belajar cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena kemajuan zaman maka pendidikan karakter itu didukung oleh perkembangan teknologi kreatif sehingga nantinya akan membuat teknologi-teknologi baru yang memberi kemudahan di masa depan. Untuk itu Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pancur Batu dapat menerapkan pendidikan karakter dan juga teknologi kreatif yang dapat memberi kesempatan bagi para narapidana untuk berkarya dan menciptakan sumber ekonomi dan tumbuhnya industri-industri kreatif yang mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup narapidana itu serta mendapatkan pekerjaan yang sukses setelah keluar dari penjara. Untuk memaksimalkan dampak pembinaan dan pendampingan, penting untuk bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan masyarakat yang relevan, terutama kampus-kampus yang terbebani, khusus Universitas Mahkota Trikora Unggul, Universitas IBBI Medan dan juga Universitas Labuhan Batu. Setiap narapidana di Lapas/Rutan harus diberi kesempatan untuk belajar perdagangan dan mendapatkan pengalaman di berbagai bidang seperti perbaikan otomotif, produksi tekstil, pertukangan, dan masih banyak lagi. Sehingga para narapidana memperoleh kemandirian serta diharapkan napi yang menganggur dapat segera menemukan minat dan bakat [14]. Untuk itu Universitas Mahkota Trikora Unggul, Universitas IBBI dan Universitas Labuhan Batu melalui tim pengabdian kepada masyarakat, sebagai suatu wadah pengetahuan dan merupakan bagian dari komunitas masyarakat merasa perlu untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan dan juga memiliki tanggung jawab sosial yang sama dengan masyarakat lainnya untuk memberikan dukungan moral secara sukarela (*voluntary*) dan bersifat kederewanan (*philanthropy*), dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan sebagai wujud dari pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang menjadi target sasaran, khususnya para narapidana kelas IIA yang ada di lapas Pancur Batu, Medan. Pemberian dukungan moral dilakukan dengan cara penyuluhan yang memberi bekal Pendidikan karakter berbasis teknologi kreatif pada Narapidana kelas IIA dilapas Pancur Batu, Medan, sehingga dengan adanya penyuluhan yang dilakukan ini dapat meningkatkan pendidikan karakter bagi para narapidana kelas IIA yang ada dilapas Pancur Batu, Medan agar mandiri, berakhlak luhur dan mulia, penyuluhan itu dapat diabadikan seperti yang terlihat pada beberapa foto berikut dibawah ini:





METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah berupa kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan bertatap muka secara langsung dan menjabarkan materi dengan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data berupa narasi yang berwujud tulisan, gambar, audio atau pun visual, selama kegiatan penyuluhan berlangsung dapat melakukan tanya jawab atau bertukar pikiran. Dalam penyuluhan ini, yang menjadi peserta adalah para narapidana kelas IIA dari lapas Pancur Batu, Medan, yang beralamat di Jl. Jamin Ginting No. 56. Pancur Batu, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Para narapidana kelas IIA diberi dan di sharingkan tentang pentingnya memiliki pendidikan karakter, agar terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku serta sikap yang dimilikinya, dan pendidikan karakter ini merupakan modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur dan dapat menghargai satu dengan yang lainnya serta dapat mengasah kreativitas seseorang supaya menjadi mandiri dan mampu bertahan hidup serta mengembangkan aspek-aspek moral, etika, dan nilai-nilai positif dalam diri individu [14]. Selain itu para narapidana juga harus diberi kesempatan untuk dibina dengan ketrampilan yang berbasis teknologi kreatif agar mereka dapat memberikan hasil yang mengesankan meskipun berada di balik jeruji besi, sehingga para narapidana dapat menunjukkan kemampuan teknis dan imajinasi mereka dan mereka dapat berbagi ide dan inspirasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi

pertumbuhan pribadi. Sehingga membantu para narapidana merasa dihargai dan bermanfaat, tetapi juga membuka pintu bagi mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan dalam bentuk pengabdian ini harus benar-benar dapat dipahami oleh para narapidana kelas IIA yang ada di lapas Pancur Batu, Medan. Sayangnya, secara formal tidaklah mudah dan tidaklah memungkinkan dilakukan karena keterbatasan waktu. Dengan demikian, untuk menambah wawasan bagi para narapidana kelas IIA, maka dilakukan secara informal secara penyuluhan. Setiap kegiatan pada dasarnya selalu dirancang untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan. Apapun sasaran yang ingin dicapai diperlukan suatu mekanisme evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana kemajuan dan upaya kegiatan tersebut telah tercapai. Begitu juga dalam pengabdian ini juga mengacu pada tujuan yang akan dicapai, baik itu sasaran yang akan dicapai pada kegiatan ini maupun sasaran akhir yang berupa dampak perubahan positif yang muncul dengan adanya kegiatan ini. Hasil atau dampak positif yang muncul dapat berupa perubahan perilaku atau sikap dari para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan, yang dapat menerima kegiatan tersebut secara mandiri dan berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari serta pembinaan kreativitas yang berbasis teknologi kreatif dari para narapidana tidak hanya menjadi sarana pembinaan saja, tetapi juga menjadi jendela bagi narapidana untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka dan membangun masa depan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilakukan secara bertatap muka antara para narasumber dengan para narapidana kelas IIA, penyuluhan ini memaparkan tentang pentingnya pendidikan karakter di lingkungan lapas serta adanya saran kepada pembina Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu, Medan diharapkan memiliki pasar elektronik atau (e-commerce), seperti marketplace Shopee dan Tokopedia. Dengan adanya terobosan ini diharapkan masyarakat luar dapat mengetahui, mengenali dan menggunakan produk unggulan dari warga binaan pemasyarakatan. Adanya penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi para narapidana untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan merancang dan menciptakan karya yang unik serta bermakna dan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan terencana dan terprogram sehingga dapat meningkatkan standar pengetahuan, ketrampilan yang berkarakter sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi pertumbuhan pribadi serta bertindak secara bertanggung jawab setelah mereka dibebaskan. Oleh karena itu penyuluhan ini diharapkan dapat memaksimalkan peran tenaga pendidik/dosen dan narasumber lainnya, sehingga dapat memberikan pengertian yang mendalam bagi para narapidana tentang pentingnya pendidikan karakter dan pembinaan yang berbasis teknologi kreatif. Setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya kerja sama yang baik supaya terjadi interaksi. Hal ini terbukti dari semangat dari para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan dan ditunjukkan melalui kesediaan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan penyuluhan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggara dengan baik. Dari sisi substansi penyuluhan sosialisasi yang disampaikan, mendapat dukungan dari para narapidana kelas IIA di lapas Pancur Batu, Medan dalam bentuk respon terhadap penyuluhan yang disampaikan. Ada semangat dari para peserta untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Kegiatan penyuluhan baik sosialisasi, pelatihan atau sejenisnya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan membuka wawasan, mendapatkan pendidikan dan pengajaran, mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani, serta meningkatkan rasa kekeluargaan dan adanya rasa diperhatikan bagi para narapidana tersebut, namun kegiatan seperti ini, tidak cukup hanya dilakukan sekali saja atau pada suatu waktu yang terbatas pada kegiatan yang insidental dan tidak terulang atau berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang sifatnya dapat melanjutkan dan dapat melengkapi kegiatan ini sehingga ada kesinambungan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya suatu pengembangan keterampilan lainnya yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang pendidikan karakter dalam upaya menciptakan para narapidana kelas IIA supaya memiliki mentalitas, sikap, perilaku yang sopan santun, tanggungjawab, jujur, peduli dan adil. Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman hubungan yang dialami oleh setiap orang, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan dan dengan Tuhan. Setiap hasil hubungan ini memberikan pemahaman yang kemudian menjadi nilai dan keyakinan. Pembentukan karakter bertujuan untuk membangun karakter seseorang yang menjadi lebih baik. Karakter sendiri merupakan kualitas atau sifat yang dimiliki seseorang dalam



kehidupan sehari-hari dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang terdekatnya, seperti keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter di Lapas merupakan upaya pemenuhan hak dan kewajiban dalam membina narapidana untuk mendapatkan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran. Undang-Undang No 22 Tahun 2022 ini mengatur mengenai Sistem Pemasyarakatan sebagai sebuah sistem perlakuan terhadap Tahanan, Anak, dan Warga Binaan dilaksanakan melalui fungsi Pemasyarakatan yang meliputi Pelayanan, Pembinaan, Pembimbingan Kemasyarakatan, Perawatan, Pengamanan dan Pengamatan dengan menjunjung tinggi penghormatan, selanjutnya sebagai upaya pemenuhan hak seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Disamping itu para narapidana harus dibina baik secara mental dan juga ketrampilan yang berbasis teknologi kreatif. Pembinaan bagi para narapidana biasanya dilakukan di Lapas. Pembinaan terbagi dalam bentuk dua program, satu berfokus pada kepribadian narapidana dan yang lainnya pada kemampuan mereka untuk berfungsi secara mandiri, diberikan kepada mereka yang menjalani hukuman di penjara. Kapasitas kognitif narapidana ditingkatkan, dan mereka juga diberikan panduan tentang hukum dan negara. Selama di penjara, narapidana dapat berpartisipasi dalam program yang dirancang untuk membantu mereka menjadi lebih mandiri dan kreatif setelah dibebaskan. Diharapkan juga bahwa narapidana akan dapat menggunakan keterampilan yang telah diperolehnya selama pembinaan kemandirian untuk mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan setelah mereka dibebaskan dari Lapas.

REFERENCES

- [1] T. Ramli, *Pengetahuan Karakter*, Bandung: Penerbit Aksara, 2013.
- [2] A. Hasanah, *Pendidikan Dalam Perspektif Karakter*, Bandung: Insan Komunika, 2013.
- [3] A. Hasanah, Arifin, B.S, Daryaman and Firdaus, J, "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Bestari*, vol. 18, no. 1, pp. 31-42, 2021.
- [4] T. Lickona, *Pengetahuan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- [5] Barnawi and Arifin, M, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pengetahuan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [6] B. Arifin and Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- [7] I. Hermawan, Nasibah, N, Ruswandi, U and Arifin, B.S, "Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 541-550, 2021.
- [8] U.-U. N. 2. T. 2022, "tentang Permasalahannya Menjamin Hak Azasi Manusia bagi Narapidana dan Anak, termasuk Hak untuk Mendapatkan Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan dan Perlindungan dari Kekerasan," 2022.
- [9] S. Muhamadi and Hasanah, A, "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. XVI, no. 1, 2019.
- [10] N. Suwendri and Sukiani, N.K, "Penyimpangan Prilaku Remaja di Perkotaan Kulturistik," *Jurnal Bahasa dan Budaya*, vol. 4, no. 2, pp. 51-59, 2020.
- [11] M. Ngafifi, "Kemajuan teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Pondasi dan Aplikasi*, vol. 2, no. 1, pp. 1-15, 2014.
- [12] B. Suwandayani, *Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar*, Malang: Semnas, 2017.
- [13] M. Yaumi, *Pembentukan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2014.
- [14] M. Masnur, *Pengetahuan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2011.
- [15] H. Gunawan, *Pengetahuan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.

